

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL,
KINERJA KEUANGAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Ummi Kaltsum

Universitas Pamulang
ummikaltsum25@gmail.com

Agus Afandi

Universitas Pamulang
dosen02508@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of company growth, capital structure, financial performance and good corporate governance on company value in primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. This research uses quantitative research and the data used in this research is secondary data in the form of annual reports for the 2018-2022 period. The number of samples used in this research was 135 from 27 companies in the population of companies in the primary consumer goods sector. By using a purposive sampling method based on predetermined criteria. Based on research that has been conducted, it shows that company growth, capital structure, financial performance and good corporate governance simultaneously influence company value. Company growth, capital structure and good corporate governance have no effect on company value. Meanwhile, financial performance influences company value.

Keywords: *Company Growth, Capital Structure, Financial Performance, Good Corporate Governance, Company Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menguji mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan periode 2018-2022. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 135 dari 27 perusahaan yang terdapat pada populasi perusahaan sektor barang konsumen primer. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan dari kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan

terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance*, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, perusahaan yang ada harus mampu meningkatkan kualitas yang dimilikinya. Hal tersebut menjadi tuntutan bagi setiap perusahaan, agar tetap mampu bersaing dengan para kompetitor yang ada, dengan semakin membaiknya suatu perusahaan, tentu akan mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan investor adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Ketika nilai perusahaan meningkat, kepercayaan investor terhadap perusahaan juga akan bertambah. Nilai perusahaan sangat penting karena menjadi bahan penilaian bagi investor. Nilai perusahaan mencerminkan hasil kinerja yang dicapai, sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Investor tentu tidak akan sembarangan memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya, dan salah satu faktor yang menentukan adalah nilai serta kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan sektor barang konsumen primer mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa pada konsumen untuk barang yang bersifat antisiklis atau barang primer/dasar. Sektor barang konsumen primer adalah sektor yang bergerak dalam bidang produksi dan jasa kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, obat – obatan, rokok, produk pertanian, barang keperluan rumah tangga, dan barang perawatan pribadi. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang cukup penting keberadaannya dalam perekonomian di Indonesia karena sektor ini memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari masyarakat. Selain itu terus meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia juga mengakibatkan kebutuhan primer seperti makanan dan minuman yang juga terus meningkat sehingga dapat membantu dalam mempertahankan sektor ini dengan baik. Hal ini menjadikan banyak investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada sektor barang konsumen primer karena permintaan

barang dan jasa pada sektor ini tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi sehingga prospeknya cukup baik di masa yang akan datang. Tingginya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor barang konsumen primer akan meningkatkan harga saham yang pada akhirnya akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Terdapat fenomena yang ada pada tahun 2018-2022 pada perusahaan barang sektor konsumen primer, latar belakang untuk melakukan penelitian ini adalah karena adanya data nilai perusahaan yang mengalami penurunan atau tidak adanya kenaikan selama periode 2018-2022. Seperti yang terjadi pada perusahaan PT. Enseval Putra Megatrading Tbk (EMPT), PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), PT. Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) tidak mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2018-2022 dan pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) sempat mengalami nilai yang tinggi pada 2018 tetapi semakin menurun dari tahun ke tahun dan tidak mengalami kenaikan lagi sampai 2022. Penelitian ini menjelaskan fenomena faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena akan mempengaruhi citra perusahaan. Semakin baik citra perusahaan maka akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk melakukan investasi. Berdasarkan fenomena dan teori yang terkait maka faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance*. Keberhasilan perusahaan sering berhubungan langsung dengan naiknya harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai yang baik maka harga sahamnya cenderung tinggi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan penelitian adalah memberikan bukti empiris bahwa Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* mempengaruhi Nilai Perusahaan. Salah satu yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Pertumbuhan Perusahaan. Menurut (Rusiah *et al*, 2017) nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan perusahaan biasanya direspon positif oleh investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham. Pertumbuhan (*growth*) mengacu pada sejauh mana perusahaan menempatkan dirinya dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau dalam sistem ekonomi pada industri yang sama. Penelitian

terdahulu dari (Kadek *et al*, 2022), menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. (Anike, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zulfa, 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Salah satu yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Struktur modal. Menurut (Subramayam, 2017) struktur modal menggambarkan proporsi finansial perusahaan, yang terdiri dari ekuitas yang berasal dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan ekuitas sendiri (*shareholders' equity*) sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Struktur modal adalah kombinasi sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Pengelolaan dana yang baik akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Keputusan pendanaan yang baik tercermin dari struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal adalah kondisi di mana perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu dengan menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya (Tumangkeng, 2018). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan (Reza dan Krisnando, 2021), menyatakan bahwa struktur modal menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian (Zahra *et al*, 2019), struktur modal secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Dedi dan Nurhadi, 2019), struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Kinerja Keuangan. (Pertwi dan Pratama, 2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian keberhasilan suatu perusahaan, yang dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan secara periodik sangat berguna untuk menilai keberhasilan perusahaan dan memberikan informasi berharga untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui analisis laporan keuangan perusahaan. (Titman *et al.*, 2018) memaparkan bahwa ROA dapat

digunakan untuk melihat profitabilitas perusahaan, dimana rasio ini dapat menggambarkan kesuksesan manajemen perusahaan dalam mengendalikan *expenses* perusahaan dan efisiensi penggunaan aset perusahaan terhadap penjualan yang di capai. (Slamet *et al*, 2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Yuli *et al*, 2018). Menurut (Fajar, 2022) bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Aspek lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merujuk pada praktik tata kelola perusahaan yang baik, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. GCG berbeda dari manajemen, di mana manajemen berfokus pada aspek teknis seperti pencetakan laba dan pengembangan perusahaan. Manajemen cenderung tidak terlalu menekankan nilai, kepatutan, dan aspek kemanusiaan. Sementara itu, GCG mencakup aspek yang tidak tercakup oleh manajemen. GCG adalah sistem yang mengatur dan mengontrol perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci kesuksesan untuk perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya serta berguna dalam pembuatan tujuan jangka panjang sehingga dapat bersaing secara global (Suhadak *et al.*, 2018). Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional merupakan proksi dari *Good Corporate Governance* yang saya gunakan pada penelitian ini. Dewan komisaris independen termasuk bagian dari dewan komisaris juga yang tidak memiliki pengaruh dari manapun sehingga proses *monitoring* lebih transparan dan masukan yang diberikan tidak berpihak kepada siapapun (Leatemia *et al.*, 2019). Dewan komisaris independen memiliki peran dalam menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen terkait dengan pengelolaan perusahaan, dan terlaksananya akuntabilitas perusahaan (Anam dan Liyanto, 2019). Pada dasarnya komite independen ini mengawasi secara independen atau netral dan memberikan arahan serta petunjuk terkait pengelolaan perusahaan. Menurut (Dwi dan Riki, 2018) *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Menurut (Nadya dan

Tieka, 2020) *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut (Ika & tantina, 2022), Dewan Komisaris Independen tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi tertentu, yang berarti sebagian saham perusahaan dijual kepada entitas tersebut untuk meningkatkan pengawasan dan mengurangi potensi kecurangan yang dilakukan oleh manajer (Tambalean *et al.*, 2018). Menurut (Nadya dan Tieka, 2020) *Good Corporate Governance* dengan proksi Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut (Fajar, 2022), kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian dan pembahasan sebelumnya, serta berdasarkan penelitian terdahulu dan kasus-kasus terkait nilai perusahaan di Indonesia, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian guna mengeksplorasi pengaruh nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Sektor Konsumen Primer dipilih dalam penelitian ini karena sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian yaitu memenuhi kebutuhan primer masyarakat. Investasi dalam sektor ini dapat dikatakan cukup menjanjikan. Maka dari itu, sektor ini dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang penting dalam perekonomian Indonesia.

TELAAH LITERATUR

Nilai Perusahaan

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika suatu perusahaan

akan dijual nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Syahfitri, 2016) dalam (Holiwati *et al*, 2019). Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Atau dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Yulianto, 2020). Nilai perusahaan diteliti dengan menggunakan pengukuran Sekunder. Data sekunder adalah data yang telah disediakan oleh pihak ketiga tanpa harus melakukan wawancara ataupun survei lapangan seperti yang dilakukan pada data primer, dan biasanya data sekunder telah dikumpulkan di masa lalu sehingga kurang *up to date*. Era digitalisasi membuat sumber data sekunder semakin mudah diakses dari mana saja selama terkoneksi dengan internet.

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Rusiah *et al*, 2017), nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi

dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama Machfoedz (dalam Yanda, 2018).

Struktur Modal

Menurut (Subramanyam, 2017) Struktur modal merupakan suatu gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara ekuitas yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long term liabilities*) dan ekuitas sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal adalah bauran sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan suatu perusahaan. pengelolaan dana yang baik akan berdampak baik juga bagi perusahaan. keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal adalah dimana suatu kondisi sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu dengan menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya (Tumangkeang, 2018). Pendanaan perusahaan dibedakan menjadi dua komponen, yaitu modal sendiri dan modal eksternal atau hutang. Penggabungan spesifik atau kombinasi yang spesifik antara modal sendiri dengan hutang dalam pembiayaan perusahaan disebut dengan struktur modal (Mudjijah, 2019). Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana ditunjukkan dengan pertimbangan antara modal sendiri dengan hutang. Pertimbangan antara kedua hal tersebut akan mempengaruhi tingkat resiko dan tingkat pengembalian (*retun*) yang diharapkan oleh perusahaan. Penentuan dalam pengambilan kebijakan struktur modal perusahaan haruslah melibatkan resiko dan tingkat pengembalian (*return*) karena dengan bertambahnya hutang, risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan juga akan bertambah besar. Srtuktur modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian (*return*). Dalam penelitian ini, struktur modal

dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas (Mudjijah, 2019). Struktur modal merupakan proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka Panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Syafriзал, 2020). Struktur modal dapat diukur dengan *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan ratio pengukuran yang menunjukkan perbandingan total utang dengan ekuitas perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka Panjang dengan modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut.

Kinerja Keuangan (*Return On Assets*)

Kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan menghasilkan earning atas aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aset. Laba setelah pajak adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi beban pajak penghasilan. Menurut Sutrisno (2009) dalam Hutabarat (2020) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan. Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang *et al*, 2020). Menurut Fahmi (2018), menyatakan kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara

baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Terdapat penelitian terdahulu dari (Slamet *et al*, 2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Yuli *et al*, 2018). Menurut (Tera *et al*, 2020) bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan yang diukur melalui ROE tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Good Corporate Governance

(Franita, 2018) memaparkan bahwa GCG merupakan sebuah sistem yang dapat mengelola serta mengawasi manajemen perusahaan agar berjalan berkesinambungan dalam aspek menaikkan nilai saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban terhadap para *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya yang terlibat seperti karyawan, masyarakat, dan kreditur. Adapun berdasarkan peraturan menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. 117/M-MBU/2002, GCG merupakan proses dan struktur yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan kesuksesan usaha dan akuntabilitas perusahaan dalam mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan para *stakeholders* berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika bisnis.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari website resmi BEI www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI selama 2018-2022.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022.		116
2	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2022.	(46)	70
3	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022.	(33)	37
4	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian yang dibutuhkan dalam selama periode 2018-2022.	(10)	27
Jumlah Sampel Penelitian			27
Jumlah populasi selama 2018-2022 (27x5)			135

Berdasarkan populasi sebanyak 116 perusahaan sektor barang konsumen primer dan kriteria yang sudah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan sektor barang konsumen primer yang sesuai dengan purposive sampling. Perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	BISI	PT. Bisi Internasional TBK
3	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
5	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DTLA	PT Delta Djakarta Tbk
7	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk

8	EMPT	PT Enseval Putra Megatrading Tbk
9	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
10	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses makmur Tbk
13	INDF	PT Indofood Sukses makmur Tbk
14	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
15	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
16	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
17	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
19	ROTI	PT Nippon Indosari Corprindo Tbk
20	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
21	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
22	SSMS	PT. Sawit SumberMas Sarana Tbk
23	STTP	PT Siantar Top Tbk
24	TBLA	PT Tunas Baru lampung Tbk
25	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
26	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
27	WIIM	PT Wishmilak Inti Makmur Tbk

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposing sampling*. Dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di BEI dari tahun 2018- 2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan sektor konsumen primer yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan sektor konsumen primer yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian yang dibutuhkan selama periode 2018-2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan pengamatan terhadap data sekunder pada laporan keuangan dan laporan

tahunan perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Data yang berhubungan dengan informasi perusahaan yang menjadi sampel didapat dari *website Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda karena menguji adanya hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen dan variabel independennya lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan Perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap nilai Perusahaan. Dengan demikian, Regresi Linier Berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Terikat.
X1, X2, X3, X4	= Variabel bebas
a	= Konstanta
b1,b2,b3, b4	= Koefisien Regresi
e	= Variabel Pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Persamaan Regresi Berganda

Dependent Variable: LOG_PER
Method: Panel EGLS (Cross-section
random effects)Date: 06/15/24 Time: 22:03
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 135

Swamy and Arora estimator of component variances

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	2.587768	0.642575	4.027182	0.0001
GROWTH	2.41E-15	3.21E-15	0.749522	0.4549
DER	-0.001612	0.001356	-1.188678	0.2367
LOG_ROA	0.783049	0.039124	20.01440	0.0000
DKI	0.011714	0.008382	1.397510	0.1647
KI	0.003657	0.006305	0.580008	0.5629

Berdasarkan tabel di atas maka dapat ditentukan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{LOG_PER} = 2,587768 \text{ GROWHT} + 2,41000 \text{ DER} - 0,001612 + 0,783049 \text{ LOG_ROA} + 0,011714 \text{ DKI} + 0,003657 \text{ KI} + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta pada persamaan regresi linear berganda sebesar 2,587768, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independent yaitu pertumbuhan perusahaan (GROWHT), struktur modal (DER), kinerja keuangan (ROA) dan *good corporate governance* (DKI & KI) bernilai 0, maka variabel nilai perusahaan memiliki nilai 2,587768. Pertumbuhan Perusahaan (GROWHT) memiliki koefesien regresi sebesar 2,41000, hal ini berarti jika pertumbuhan perusahaan (GROWHT) meningkat sebesar 1 satuan dan variabel independent lain dianggap konstan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2,41000, begitupun jika pertumbuhan perusahaan (GROWHT) turun sebesar 1 satuan dan variabel independent lain dianggap konstan, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 2,41000. Struktur modal (DER) menunjukkan koefesien regresi sebesar -0,001612, ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER) meningkat sebesar 1 satuan dan variabel independent lain dianggap konstan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,001612, begitupun jika struktur modal (DER) turun sebesar 1 satuan dan variabel independent lain dianggap konstan, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,001612. Kinerja keuangan (ROA) memiliki koefesien regresi sebesar 0,783049, hal ini berarti jika kinerja keuangan (ROA) meningkat sengan besarnya 1 satuan dan variabel independent lain dianggap konstan maka nilai

perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,783049, begitupun jika kinerja keuangan (ROA) turun sebesar 1 satuan dan variabel independen lain dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,783049. Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,011714, hal ini berarti jika Dewan Komisaris Independen (DKI) meningkat sebesar 1 satuan dan variabel independent lain dianggap konstan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,011714, begitupun jika Dewan Komisaris Independen (DKI) turun sebesar 1 satuan dan variabel independent lain dianggap konstan, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,011714. Kepemilikan Institusional (KI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,003657, hal ini berarti jika kepemilikan institusional (KI) meningkat sebesar 1 satuan dan variabel independent lain dianggap konstan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,003657, begitupun jika Dewan Komisaris Independen (DKI) turun sebesar 1 satuan dan variabel independent lain dianggap konstan, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,003657.

Tabel 4 Hasil Uji F

<i>R-squared</i>	0.767453	<i>Mean dependent var</i>	0.620842
<i>Adjusted R-squared</i>	0.758440	<i>S.D. dependent var</i>	0.740477
<i>S.E. of regression</i>	0.363935	<i>Sum squared resid</i>	17.08591
<i>F-statistic</i>	85.14542	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.839828
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tabel 4, diketahui nilai *F-statistic* sebesar 85,14542 dengan nilai prob. (*F-statistic*) sebesar 0,000000 < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap nilai Perusahaan.

Tabel 5 Hasil Uji t

Dependent Variable: LOG_PER
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/08/24 Time: 21:22
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 135
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.587768	0.642575	4.027182	0.0001
GROWHT	2.41E-15	3.21E-15	0.749522	0.4549
DER	-0.001612	0.001356	-1.188678	0.2367
LOG_ROA	0.783049	0.039124	20.01440	0.0000
DKI	0.011714	0.008382	1.397510	0.1647
KI	0.003657	0.006305	0.580008	0.5629

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat pada nilai Prob (F-statistik) yaitu sebesar 0,000000 berada $< 0,05$. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan (GROWHT) terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 5 nilai probabilitas untuk variabel GROWHT adalah 0,4549 berada $> 0,05$ dengan nilai *t statistic* 0,749522. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 5 nilai probability DER sebesar 0,2367 berada $> 0,05$ dengan nilai *t statistic* -1,188678. Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan . Pada tabel 5 nilai probability ROA sebesar 0,0000 berada $< 0,05$ dengan nilai *t statistic* 20,01440. Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 5 nilai probabilitas dewan komisaris independen (DKI) sebesar 0,1647 berada $> 0,05$ dengan nilai *t statistic*

1,397510. Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh kepemilikan institusional (KI) terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 5 nilai probability Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,5629 berada > 0,05 dengan nilai *t statistic* 0,580008.

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.767453	<i>Mean dependent var</i>	0.620842
<i>Adjusted R-squared</i>	0.758440	<i>S.D. dependent var</i>	0.740477
<i>S.E. of regression</i>	0.363935	<i>Sum squared resid</i>	17.08591
<i>F-statistic</i>	85.14542	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.839828
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tabel di atas terlihat nilai *adjusted R²* sebesar 0,758440 atau sebesar 75%. Nilai ini mengindikasikan bahwa sekitar 75% dari variasi nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) dapat dijelaskan oleh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan, dan *good corporate governance* yang merupakan variabel independen. Sisanya, sekitar 25% dari variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada nilai Prob (F-statistik) yaitu sebesar 0,000000 berada < 0,05. Artinya pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis pertama (H1) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan diterima.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan (GROWHT) terhadap nilai perusahaan. Pada tabel di atas nilai probabilitas GROWHT sebesar 0,4549 berada $> 0,05$ dengan nilai *t statistic* 0,749522. Artinya pertumbuhan perusahaan (GROWHT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan. Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kedua (H2) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi tidak selalu memiliki profitabilitas yang tinggi, dan sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan rendah tidak selalu memiliki profitabilitas rendah. Ini terjadi karena penurunan nilai aset perusahaan yang digunakan untuk membayar utang dapat mengurangi beban bunga. Berkurangnya beban bunga ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Buono & Irawati, 2022) dan juga (Fitri & Anhar, 2019) bahwa pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan. Pada tabel di atas nilai probabilitas DER sebesar 0,2367 berada $> 0,05$ dengan nilai *t statistic* - 1,188678. Artinya struktur modal (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan. Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Anike, 2019) dan (Lina & Sudarsi, 2022) bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya struktur modal (DER) yang tinggi maka nilai perusahaan akan turun, sehingga investor kurang percaya dan tidak berani mengambil risiko besar yang bisa merugikan mereka, hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya struktur modal suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan. Pada hasil tabel nilai *probability* ROA sebesar 0,0000 berada $< 0,05$ dengan nilai *t statistic* 20,01440. Artinya kinerja keuangan (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan. Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis keempat (H4) yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung merespons positif terhadap kinerja perusahaan yang meningkat. Kinerja perusahaan adalah salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin baik pula prospeknya. Perusahaan dengan prospek yang menjanjikan akan lebih menarik bagi investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kinerja yang baik, akan menarik investor untuk membeli sahamnya. Apabila ada peningkatan permintaan terhadap saham suatu perusahaan, hal ini akan mendorong naiknya harga saham perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian (Hartanto *et al.*, 2018) dan (Lina & Sudarsi, 2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yg diukur dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap nilai perusahaan. Pada tabel di atas nilai *probability* dewan komisaris independen (DKI) sebesar 0,1647 berada $> 0,05$ dengan nilai *t statistic* 1,397510. Artinya Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan. Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kelima (H5) yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Variabel dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan signifikan dengan nilai perusahaan, yang artinya jika perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2022 mengalami tinggi rendahnya proporsi dewan komisaris

independen, maka tidak akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ika & tantina, 2022) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi regulasi perusahaan. Dewan komisaris independen yang ada untuk melakukan pengawasan tidak menghambat manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, sehingga mencapai target perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan menjadi sulit.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh kepemilikan institusional (KI) terhadap nilai perusahaan. Pada tabel di atas nilai *probability* Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,5629 berada $> 0,05$ dengan nilai *t statistic* 0,580008. Artinya Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan. Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis keenam (H6) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini terjadi karena investor institusional belum dapat sepenuhnya memainkan perannya dalam memantau kinerja manajer. Selain itu, ada kemungkinan adanya aliansi antara investor dan manajer, yang membuat investor institusional sebagai pemegang saham mayoritas tidak dapat bersikap independen dan cenderung memihak pada kepentingan mereka sendiri, sehingga mengabaikan kepentingan dari pemegang saham minoritas. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian (Fajar, 2022) bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap nilai Perusahaan pada sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, maka dapat disimpulkan yaitu secara simultan pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kesimpulan saran-saran berikut dapat diberikan yaitu bagi calon investor yang yang berencana untuk berinvestasi pada sektor barang konsumen primer akan lebih baik jika mempertimbangkan faktor kinerja keuangan (ROA) karena faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan sampel dari sektor perusahaan yang berbeda atau memperluas periode waktu penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih luas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi nilai perusahaan di luar variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya bisa memakai proksi lain dari *good corporate governance* selain dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Untuk mengetahui lebih dalam lagi apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus dan Sugeng, Andry. (2021). Pengaruh Return Ekuitas, Biaya Modal dan Akuntansi Konservatif Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen. *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi Vol 9 No.2*
- Afinda, Anike Arda. (2019). Pengaruh kepemilikan Manajerial, Srtuktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017. *Skripsi Universitas Widya Dharma Klaten, Prodi Akuntansi.*
- Amelia, Fitri & Anhar. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi, Vol 28 No.1*
- Ariana, Nadya & Trikartika, Tieka. (2020). Pengaruh Corporate Governance

Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerasi Akuntansi Vol 11 No.1*

- Ariyanti, *et al.* (2022). Pengaruh Keputusan Finansial, Investment Opportunity Set dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma, Vol 4 No.1*
- Haryanto, Sugeng. *et al.* (2018), Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan di Indonesia. *Jurnal Unmer, Vol 1 No.2.*
- Irawan, Dedi & Nurhadi, Kusuma. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara, Vol 17 No.1*
- Kartika, Dwi Putri & Sanjaya, Riki. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 20 No.1.*
- Laksono, M. Fajar Luki. (2022), Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 11 No.11.*
- Lina dan Sri. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol 5 No.2*
- Lisnawati, Yani. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Skripsi Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.*
- Mudjijah, Slamet. dkk. (2019), Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 8 No.1.*
- Novitasari, R & Krisnando. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol 18 No.2*
- Pernamasari, Rieka & Melinda, Fina. (2019). Studi Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan Vol 4 No.1*
- Ramdhonah, Zahra. *et al.* (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol 7 No.1*

- Ruwaeda, Zulfa. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta, Prodi Manajemen.*
- Saga, Baharuddin. (2019). Efektifitas Penerapan Strategi Manajemen Accounting dan Strategi Bauran Pemasaran Dalam Peningkatan Pangsa Pasar dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol 2 No.2*
- Setyawati, Wiwit. (2019). Pengaruh Struktur kepemilikan, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol 2 No.2*
- Susanti, Yuli. *et al.* (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Journal FEB Unmul, Vol 15 No.1*